



Analisis Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate

Rosihan Sangaji¹, Bujuna Alhadad², Fatoni Achmad³

Universitas Khairun Ternate

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: rosihansangaji11@gmail.com¹, bujunaalhadad@gmail.com²,

lord.fatoniachmad@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, dan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak pada kelompok B usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak yaitu mendidik anak melalui contoh perilaku yang dilakukan dengan bersikap tegas, bertutur kata yang lembut, pemberian nasehat, kemudian membiasakan untuk mentaati peraturan agama seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, baca Al-qur'an setiap waktu sore. Sedangkan tutur kata orang tua dengan anak dilakukan dengan pemberian arahan untuk tidak mengejek teman lain dan yang terakhir orang tua menerapkan mengatur waktu yang dilakukan dengan mengawasi anak dalam hal sikapnya, ibadahnya, dan tutur katanya.

Kata kunci: Peran Orang tua, Nilai-nilai Karakter, Anak

Abstract: *The purpose of this study was to find out the role of parents in instilling character values in children. The type of research used descriptive qualitative research. Qualitative research is methods, strategies for understanding reality, and systematic steps to solve the next series of causes and effects. This study intends to reveal as much data and information as possible about the role of parents in instilling the character values of children aged 4-5 years in PAUD Negeri Pembina 1 Ternate City. The result showed the role of parents in instilling the children character values through examples of behaviour carried out by being firm, speaking softly, giving advice, then getting used to obeying religious regulations such as carrying out worship on time, reading the Qur'an 'every afternoon. Meanwhile, giving directions from parents not to mock other friends. And time management is done by supervising children in terms of their attitudes, worship, and speech.*

Keywords: *Parents Role, Character Values, Child*

A. Pendahuluan

Usia dini dianggap sebagai usia emas atau the *golden age* bagi kehidupan seorang anak manusia, yang sayangnya hanya datang satu kali sepanjang hayat. Usia dini juga usia paling strategis bagi penanaman nilai-nilai kebijakan, baik yang bersumber dari agama atau norma, adat istiadat, tradisi dan budaya. Pada usia inilah, pertumbuhan intelektual anak berkembang sangat pesat, terkadang lebih cepat dari yang dikira orang tuanya. Demikian juga potensi yang lainnya, yaitu potensi emosional dan potensi spiritual. Oleh karena itu, orang tua selayaknya tidak

mengabaikan pentingnya pendidikan bagi anaknya yang berbeda pada rentang usia 0-6 tahun, yang lazim kita sebut sebagai usia dini.

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam. Apabila di lingkungan keluarga mempunyai pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Seharusnya pendidikan agama itu berdasarkan keimanan, karena sesungguhnya iman merupakan mendasar bagi pendidikan yang benar, karena akan mencapai akhlak.

Dengan demikian bisa kita fahami bahwa pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua kepada anak. Anak merupakan amanah dari Allah SWT. yang harus dijaga, dirawat, dan diperhatikan segala kebutuhannya, baik kebutuhan jasmani atau rohani. Adanya tanggung jawab orang tua kepada anaknya di karenakan adanya sifat lemah pada diri anak. Anak lahir dalam kondisi serba tidak berdaya, belum mengerti apa-apa dan belum dapat menolong dirinya sendiri. Ia memerlukan tempat bergantung. Tidak ada tempat bergantung yang aman sesuai kodratnya sebagai anak, kecuali kepada orang yang sangat menyayanginya yaitu kedua orang tuanya.

Beberapa nilai-nilai karakter yang akan di bahas adalah karakter disiplin, disiplin adalah taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kemudian karakter tanggung jawab, karakter ini yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya. Selain dari kedua nilai karakter diatas ada juga karakter lainnya yaitu cinta damai. Karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate memperlihatkan bahwa terdapat peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak. Hal tersebut terlihat dari peran orang tua antara lain: 1) Memberikan nasehat. 2) Memberikan aturan. 3) Membiasakan perilaku yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Soekamto (Novrinda, dkk. 2017: 41) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto (Novrinda, dkk. 2017: 41) peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.

Menurut Dwi Sunar (Muthmainnah. 2012: 108) Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orang tua adalah sosok

yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkeenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

2. Peran Orang Tua

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Menurut M Sohib (Muthmainnah. 2012: 108) Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berperan. Orang tua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Menurut Dwi Sunar (Muthmainnah. 2012: 108) Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya.

3. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci tanpa noda. Lingkungan dan orang-orang di sekitar anak yang akan turut berperan dalam mewarnai dan membentuk karakter kepribadian anak. Oleh sebab itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak. Menurut Juwariyah (Erzad, Azizah Maulina. 2017: 427) terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam perkembangan anak. Ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain:

a. Faktor Orang Tua (Keluarga)

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Kepribadian seorang anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Maka kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pendidikan yang mengarah kepada pengembangan potensi dan fitrah anak.

b. Faktor Sekolah

Sekolah adalah tempat kedua untuk pendidikan bagi anak. Sebagai tempat kedua, sekolah menjadi tempat pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu, para guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang tua dan keluarga. Di sekolah, guru ikut membangun dan mengembangkan potensi dari peserta didik sesuai dengan tuntutan agama dan zaman.

c. Faktor Lingkungan

Pengembangan potensi dasar anak turut dipengaruhi oleh faktor yang ketiga yaitu lingkungan. Lingkungan dimana anak tinggal ikut berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal dimana anak dibesarkan dan diasuh. Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa orang tua memiliki peran yang

sangat penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan

4. Nilai-Nilai Karakter Anak

a. Pengertian Karakter

Banyak pakar yang mencoba mendefinisikan kata “karakter”, yang semuanya tentu saja mengacu pada disiplin ilmu yang menjadi keahlian mereka masing-masing. Latar belakang ideology dan sosiokultur juga berpengaruh ketika seorang pakar mendefinisikan kata “karakter”. Oleh karena itu, definisi karakter tidaklah tunggal, dan setiap orang boleh setuju atau tidak setuju dengan definisi yang ditawarkan. Akan tetapi, hampir semua pakar sepakat bahwa karakter adalah tanda atau ciri khas dari sesuatu sehingga membedakan dia dengan sesuatu yang lainnya. Ada pakar yang mendefinisikan karakter sebagai sifat hakiki yang harus ada pada sesuatu sebagaimana adanya atau apa adanya.

b. Nilai-Nilai Karakter

1) Religious

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam penanaman pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargain perbedaan agama suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi dalam penanaman bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan dalam penanaman diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak pada kelompok B usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. Waktu penelitian di lakukan selama 2 bulan, mulai bulan september sampai dengan bulan oktober 2021. Subjek penelitian adalah orang tua siswa kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate dari seluruh orang tua siswa peneliti mengambil orang-orang yang dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

D. Analisis Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter

1. Hasil Penelitian Di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat di ketahui bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia menunjukkan terdapat peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak. Hal tersebut terlihat dari peran orang tua dalam memberikan nasehat, memberikan aturan dan membiasakan perilaku yang baik kepada anak.

Peran adalah keterlibatan individu maupun kelompok dalam upaya pencapaian tujuan tertentu. Dalam proses pendidikan, alasan seorang individu berperan didasari oleh berbagai macam motifasi atau tujuan dan dapat berlangsung dalam berbagai tinggkat.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan di lapangan dapat peneliti dengan menggunakan beberapa indikator yaitu 1) Disiplin 2) Tanggung jawab 3) Cinta damai

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak kelompok B usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate yang terkait dengan disiplin, tanggung jawab dan cinta damai bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak. maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses memberikan peran dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak terutama pada perilaku disiplin. Bentuk peran yang diberikan orang tua kepada anak adalah dengan cara memberikan tindakan keras/tegas kepada anak. Sehingga anak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua.

Menurut Charles Schaefer (Aulina, Choirun Nisak. 2013: 38) disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Dari berbagai pengertian di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau pun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan *self-esteem* atau konsep diri anak.

Kemudian dalam proses memberikan peran dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak terutama pada perilaku tanggung jawab, hasil yang diperoleh yakni bentuk peran yang diberikan orang tua kepada anak adalah dengan cara memberikan perilaku yang baik kepada anak, sehingga anak mau mendengarkan

perkataan dari orang tuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Backer (Rosdiana, Afia. 2006: 65) menggunakan pendekatan perilaku (*behavior*) untuk menjelaskan proses terjadinya peran. Asumsi dasar penjelasan Backer adalah bahwa membentuk peran berarti membentuk perilaku, dan meningkatkan peran berarti mengubah perilaku. Dan pernyataan ini dapat dikatakan bahwa keputusan seseorang untuk berperan merupakan cerminan dari perilakunya.

Karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sukiman (Haryani, Retno Ika. dkk. 2019:106) Manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat dan tegar.

Dalam proses memberikan peran dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak terutama pada perilaku cinta damai, hasil yang di peroleh yakni bentuk peran yang diberikan orang tua kepada anak adalah dengan cara memberikan perilaku yang baik, memberikan nasehat, dan juga perkataan yang baik kepada anak, sehingga anak mau mendengarkan perkataan dari orang tuanya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Agus Wibowo (Syaefudin, Sedyo Santoso. 2018:51) adalah suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Perdamaian juga dapat diartikan sebagai suatu sikap anti kekerasan dalam menyelesaikan masalah, dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai orang lain. Maka, dalam suasana kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas, seorang pendidik selayaknya menghindari cara kekerasan dalam menghadapi dinamika anak didiknya. Jadi, makna cinta damai dalam tulisan ini adalah proses terjadinya harmoni yang ditandai dengan kurangnya kekerasan, perilaku konflik, dan kebebasan dari rasa takut tentang kekerasan. Sehingga, peserta didik yang cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik, tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu maupun komunitas.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa adanya Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak kelompok B usia 4-5 tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut: 1) Disiplin. 2) Tanggung Jawab. 3) Cinta Damai.

Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter anak yaitu dengan mendidik anak melalui contoh perilaku yang dilakukan dengan bertutur kata yang lembut, pemberian nasehat, kemudian membiasakan untuk mentaati peraturan agama seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, baca Al-Qur'an setiap waktu sore. Sedangkan tutur kata orang tua dengan anak di lakukan dengan pemberian arahan untuk tidak mengejek teman lain. dan yang terakhir orang tua menerapkan mengatur waktu yang dilakukan dengan mengawasi/mengontrol anak dalam hal sikapnya, ibadahnya, dan tutur katanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ab. Amka. 2013. *Meletakkan Fondasi Usia Emas Anak Indonesia*. Klaten: Cempaka putih.
- Aulina, Choirun Nisak. 2013. *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Diakses pada tanggal 11 November 2021, dari <http://ojs.umsida.ac.id> > articlePDF penanaman disiplin pada anak usia dini - Journal of Universitas.
- Erzad, Azizah Maulina. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga*. Diakses pada tanggal 4 November 2021, dari <https://journal.iainkudus.ac.id> >. PDF peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan.
- Hadisi, La. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8, No. 2, 54-55.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka ilmu Grup.
- Haryani, Retno Ika. dkk. 2019. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia Padang*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 4, No. 2, 106.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: amzah.
- Mohammad, R., Ahmad Syafi'i., dan Aina Amalia. 2018. *Kajian Islam Tentang Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anal*. Jurnal Pendidikan. Vol. IX, No. 2, 337-341.
- Muhammad, Masria. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga*. Skripsi. PPKN, Universitas Khairun, Ternate.
- Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*. Jurnal pendidikan anak. Vol. 1, 109-110.
- Nazarudin. 2019. *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Palembang: NoerFikri.
- Novrinda. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. Jurnal otensia. Vol. 2, No. 1, 41.
- Oom Saromah, dan Prita Kartika. 2018. *Optimalisasi Peran Orang Tua Melalui Program Parenting Di Lembaga PAUD Srikandi*. Jurnal COMM-EDU. Vol. 1 No. 2, 47.
- Raco, J.R. dkk. 2010. *Metode Penelltlan Kualttatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Cikarang: grasindo.
- Rahmatia. 2011. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Moral Dan Nilai-Nilai Agama Ra. Darul Hikmah Kabupaten Sinjai*. [http://repositori.uin - alauddin.ac.id/7164/1/RAHMATIA.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/7164/1/RAHMATIA.pdf). Diakses: 5 April 2021.

- Rosdiana Afia. 2006. *Peran Orang tua Dalam Penanaman Pendidikan Anak Usia Dini Survei Pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF. Vol. 1. No. 2, 64-65.
- Salim & syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sani, A. R. & Kadri, M. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setiardi, Dicky. 2017. *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak*. Jurnal Tarbawi. Vol. 14, No. 2, 2.
- Sidik, Umar. & Choiri, M.M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Syaefudin, Sedyo Santoso. 2018. *Tripologi Kepemimpinan Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 1, 51-52.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus. Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitian*. Madura: UTM Press.